

**PEMANFAATAN STRUKTUR MUSIK UNTUK  
MENGHILANGKAN PUNGTUASI KADENS  
DALAM KARYA MUSIK  
“UNUSUALLY NO.3 dan UNUSUALLY NO.4”**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S1 Penciptaan Musik.**



**Diajukan oleh :**

**Achmad Nispu Syahban  
NIM. 151 0033 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PEMANFAATAN STRUKTUR MUSIK UNTUK  
MENGHILANGKAN PUNGTUASI KADENS  
DALAM KARYA MUSIK  
“UNUSUALLY NO.3 dan UNUSUALLY NO.4”**

**Diajukan oleh :**

**Achmad Nispu Syahban  
NIM. 151 0033 0133**



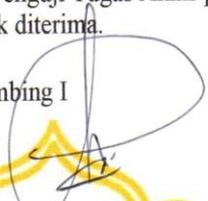
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana.**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

Tugas Akhir berjudul:

PEMANFAATAN STRUKTUR MUSIK UNTUK MENGHILANGKAN PUNGTUASI KADENS DALAM KARYA MUSIK“UNUSUALLY NO.3 dan UNUSUALLY NO.4” diajukan oleh Achmad Nispu Syahban NIM. 15100330133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Kode Prodi : 91222, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Dr. Raden Chairul Slamet, M. Sn.  
NIP. 19580116 198803 1 001/NIDN. 0016015801

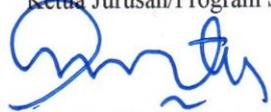
Pembimbing II

  
Ovan Bagus Jatmika, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19850703 201404 1/002/NIDN. 00078502

Penguji Ahli/Anggota

  
Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn.  
NIP. 19611119 198503 1 004/NIDN. 0019116101

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/ Anggota

  
Drs. Hadi Susanto, M. Sn.  
NIP. 19611103 199102 1 001



Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Siswadi, M. Sn.  
NIP. 19591106 198803 1 001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

A mistake doesn't make you fool, doing twice, did. NA

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Orang tua saya

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT hingga terselesaikannya penulisan tugas akhir yang berjudul “Pemanfaatan Struktur Musik Untuk Menghilangkan Pungtuasi Kadens”” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaaan Strata 1 (S1).

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan tentu dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta membantu dalam keseluruhan proses tugas akhir. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Allah SWT atas berkat dan rahmatNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Hadi Susanto, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik.
3. Bapak Joko Suprayitno, S.Sn, M.Sn., selaku Sekertaris Program Studi Penciptaan Musik.
4. Bapak Dr. Raden Chairul Slamet, M.Sn., selaku Pembimbing I juga sekaligus sebagai Dosen Wali Akademik yang membimbing saya selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ovan Bagus Jatmika, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing yang mau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

6. Bapak Mardin, S.E., dan Ibu Mardawiah, selaku orang tua untuk dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan.
7. Rekan-rekan penciptaan musik angkatan 2015 yang telah membantu dan mendukung penelitian penciptaan ini.
8. Semua pemain dan tim produksi yang mendukung pertunjukan karya penelitian penciptaan ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis sadar banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar penulis dapat bertumbuh menjadi lebih baik.

Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat menjadi berkat dan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Achmad Nispu Syahban

## **ABSTRAK**

Eksplorasi ide, gagasan, dalam komposisi musik sangat beragam. Penelitian penciptaan ini mengangkat konsep penyusunan musik yang didasarkan pada intramusikal dalam hal ini; kadens, yang dikumpulkan menggunakan piranti ilmu musikologi dan semiotika menjadi kajian ilmiah. Kajian dan tulisan inilah yang menjabarkan fenomena-fenomena kadens yang terjadi yang kemudian diolah menjadi fitur dasar dalam karya musik.

Pengumpulan kajian dan jurnal dengan hasil akhir pengolahan landasan penciptaan berupa elemen-elemen dalam bentuk fungsi musikal yang berperan penting dalam pembuatan karya musik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek kadens bisa dipengaruhi dari unit dalam struktur bentuk fungsi sesuai dengan kehendak penulis untuk digunakan dalam karya musik. Melalui komposisi musik “Unusually no. 3 dan Unusually no. 4”, hasil tinjauan berupa karya tulis ilmiah yang didapat dari sumber-sumber ahli teori musik dapat direlasikan ke dalam komposisi musik baik secara langsung maupun melalui pengolahan menggunakan teknik komposisi sesuai dengan kebutuhan penciptaan karya.

Kata Kunci: kadens, bentuk fungsi.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR NOTASI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	5
C. Tujuan Penciptaan .....	5
D. Manfaat Penciptaan .....	5
<b>BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kajian Karya .....	10
C. Landasan Penciptaan .....	11
1. Kadens Elided .....	11
2. Penetapan bahasan dalam memaknai kadens .....	12
3. Pos-kadensial secara khusus.....	23
<b>BAB III METODE PENCIPTAAN.....</b>	<b>24</b>
A. Penetapan fokus penelitian.....	24
B. Menentukan strategi dan pengembangan.....	25
C. Pengumpulan data .....	25
D. Menafsirkan data.....	25
E. Melaporkan hasil penelitian .....	26

<b>BAB IV “UNUSUALLY NO 3” .....</b>	<b>27</b>
A. Gerakan Pertama .....	27
B. Gerakan Kedua .....	33
C. Gerakan Ketiga .....	34
<b>“UNUSUALLY NO 4” .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>38</b>
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Contoh 1. Bagian introduksi ditetapkan sebagai tema pokok (bar 1-21).....	8
Gambar 2. Contoh 2. Tema pokok menjadi transisi (bar 21-41).....	8
Gambar 3. Contoh 3. Codetta yang mengikuti tema kontras pertama menjadi awal dari tema kontras kedua (bar 63-68)..	9
Gambar 4. Contoh harmoni sebagai kadens dan kadens sebagai harmoni .....	13
Gambar 5. Contoh kedatangan kadens dan fungsi kadens.....	14
Gambar 6. Contoh fungsi kadens dan konten kadensial .....	15
Gambar 7. Contoh ruang lingkup kadensial.....	16
Gambar 8. Contoh fungsi kadensial dan fungsi pos-kadensial.....	17
Gambar 9. Contoh ending dan stop.....	18
Gambar 10. Contoh kadens sebagai tanda baca.....	19
Gambar 11. Contoh 1. Sintaksi versus retorika dalam tingkat kekuatan kadens (bar 85–94) .....	21
Gambar 12. Contoh 2. Sintaksi versus retorika dalam tingkat kekuatan kadens (bar 95–101) .....	22

## DAFTAR NOTASI

	<b>Halaman</b>
Notasi 1. Tema utama gerakan pertama frase tanya .....	27
Notasi 2. Frase konsekuen .....	27
Notasi 3. Unit pembuka gerakan pertama.....	28
Notasi 4. Tema pengulangan.....	28
Notasi 4. Bagian pos-kadensial.....	29
Notasi 5. Bagian perluasan tema.....	30
Notasi 6. Bagian transisi .....	31
Notasi 7. Tema sekunder.....	32
Notasi 8. Bentuk choral pada gerakan kedua .....	33
Notasi 9. Revolusi tema pokok gerakan pertama menjadi tema utama pada gerakan ketiga.....	34
Notasi 10. Loncatan register bass ke alto dalam pengulangan frase.....	35
Notasi 11. Pengembangan frase dimainkan bergantian antara Violin I dan Violin II.....	35
Notasi 12. Penambahan post-kadensial.....	36
Notasi 13. Kejadian Kadens dihilangkan.....	37
Notasi 14. Berakhir tanpa kejadian kadens .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Proses berkomposisi musik yang berkembang hingga hari ini tidak lepas dari apa yang sudah terjadi di masa lampau. Secara garis besar, eksekusi pada musik modern selalu membawa gagasan baru dari zaman–zaman sebelumnya, tetapi ide penciptaannya masih berangkat dari faedah yang sudah ada dalam kesadaran komposer pada zaman dahulu.

Kegelisahan bermunculan pasca modernitas. Kritik – kritik filsuf muncul dari berbagai arah, dimana warisan elemen seni dari zaman ke zaman mulai dipertanyakan kebenarannya. Begitupula yang terjadi di seni musik. Komposer di era tersebut seakan ingin meninggalkan aturan yang baku dalam berkomposisi dari zaman dahulu untuk diperbaharui dan bahkan membuat kaidah sendiri diluar dari yang telah diwariskan zaman–zaman sebelumnya.

Keliaran tersebut diwariskan ke generasi selanjutnya dan menjadi masalah baru. Dampaknya, pedoman/sosok yang dijadikan acuan oleh pelaku–pelaku seni generasi kita menjadi sangat variatif dan tidak terpaut oleh latar belakang dari pedoman/sosoknya dalam estetikanya berkesenian.

Peristiwa keambiguan tersebut pun semakin bertambah pasca masuknya kultur populer. Dimana karya musik diciptakan hanya untuk memenuhi selera konsumen (massa) dan menjadikan kreatifitas individual mendapat pengawasan secara sosiologi (Bourdieu, dalam[3]1984:5). Karya musik akhirnya tidak membutuhkan kompleksitas sebagai pertimbangan selera massa.

Fenomena perkembangan musik tersebut menjadi titik berangkat penulis untuk mencoba mencari/mengulang kembali kemungkinan warisan unsur musik yang kurang dipertahankan yang dapat menjadi *tools* yang kompleks untuk membuat komposisi musik. Eksplorasi yang dilakukan penulis membuahkan ide gagasan untuk menggunakan kadens yang jarang ditemukan dalam membuat komposisi musik.

Kadens merupakan salah satu struktur yang sangat penting di musik barat karena keterikatannya dengan frase yang berfungsi sebagai penegasan gerakan nada kearah suatu tujuan, oleh karena itu kadens menjadi sarana utama untuk mengartikulasikan tujuan nada dan akhirnya berhenti (What is Cadences [4]2015). Maka dari itu seringkali, kadens diartikan sebagai jeda.

Beberapa literatur menempatkan perhatian besar terhadap kadens dari hasil asumsi dasar kehadiran kadens. Salah satunya yaitu akor kadensnya menggunakan akor triad di akhir formulanya. Menghasilkan 4 jenis kadens utama. (Autentik, half, plagal, *deceptive*)

Keempat kadens umum tersebut mempunyai masing masing progresi yang berbeda untuk tujuan mempertegas maksud dari frase. Namun dari keempat kadens itu juga timbul kelonggaran atas situasi situasi tertentu. Contoh saja, ketika kondisinya akor kadens jatuh pada ketukan lemah. Maka, kadens bergeser (*Shifted Cadences*). Pertanyaannya, bagaimana status kadens yang dengan asumsinya mempertegas dari situasi seperti itu? atau dengan keadaan yang tertunda (*delayed*), juga yang diperpanjang (*extended*) seperti mempertegas kemunculan kadens secara ekstrim atau menyiratkan harmoninya

(*implied*) dan bahkan dihindari (*evaded*)? Penulis melihat kondisi status kadens dari kondisi seperti yang disebutkan tadi merumuskan, status kadens melemah pada kondisi *shifted*, *delayed*, *implied* dan *evaded*. Tetapi frase menjadi sangat tegas secara ekstrim ketika kadens diperlebar (*extended*).

Jika kita kembali pada asumsi dasar kadens dengan penggunaan akor triadnya, kadens juga dijadikan sebagai awal dari frase baru. Kedua elemen ini menjadi saling mengikat. Lantas bagaimana mendeteksi kadens ketika kadens munculnya pada frase yang sulit dideteksi? Menurut Leon Stain : *Structure and Style*, situasi ini dinamakan *elided* kadens yang biasanya terjadi ketika phrase baru dimulai bersamaan atau sebelum akor kadens atau bahkan tumpang tindih. Situasi ini sulit untuk dimaksudkan secara jelas ketika dilihat dari sudut pandang fungsinya yang sebagai jembatan untuk mengawali frase baru. Penulis menangkap, situasi ini menjadikan penguasaan kadensnya melebur (kabur).

Gagasan ini perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk diolah dengan cara eksperimen dimana hasilnya dapat digunakan sebagai *tools* dalam membuat komposisi musik. Tulisan ini tidak menyatakan ini sebagai pemahaman baru, namun berusaha menawarkan perspektif berbeda yang masih berangkat dari teori bentuk fungsi sebagai objek formalnya.

Komposisi musik yang akan dibuat oleh penulis merupakan komposisi musik absolut dengan judul “Unusually no. 3 dan Unusually no. 4”. Judul Karya “Unusually no. 3 dan Unusually no. 4” dilatarbelakangi oleh kegiatan penulis dari karya - karya yang ada, yang dianggap bisa memberi pemahaman

dua arah dari hasil kajian ilmiah yang ada dan menemukan sumber bahwa kadens ternyata sangat kuat dan variatif untuk diangkat sebagai tugas akhir.

Karya ini merupakan karya *multi movement* dengan 3 gerakan, dimana 3 gerakan tersebut mencerminkan korelasi judul “Unusually no.3” sedangkan “Unusually no.4” merupakan karya pendek. Kedua karya ini merupakan hasil eksperimentasi dari apa yang ditulis di dalam karya tulis ini.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang gagasan yang telah diuraikan oleh penulis, dirumuskan beberapa poin masalah sebagai berikut :

1. Pertimbangan apa yang bisa dijadikan rujukan untuk menjawab status dari akor kadens sebagai bagian dari kategori situasi elided kadens?
2. Bagaimana situasi pemanfaatan kadens tersebut diterapkan dalam karya “Unusually no. 3 dan Unusually no. 4?

## **C. Tujuan penciptaan**

1. Memahami bentuk kadens yang tidak umum ditemukan atau jarang dipakai
2. Memahami fenomena apa saja yang ada di dalam kadens yang bisa menjadi referensi baru

## **D. Manfaat penciptaan**

1. Memberikan referensi kemungkinan materi yang jarang ditemukan yang dapat digunakan sebagai *tools* dalam menyusun komposisi musik.
2. Memberikan opsi metode dalam mengkorelasikan materi diluar materi yang umum ditemukan melalui reorientasi materi kasus yang sama didalam musik klasik.